

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

komunikasi dalam organisasi yaitu proses menciptakan dan saling menukar pesan dalam hubungan jaringan yang saling bergantung satu sama lain untuk mengatasi lingkungan yang selalu berubah-ubah. (Goldhaber,1986 : 97).

Menurut Kathleen K, Reardon dalam buku *Interpersonal Communication, Where Minds Meet* (1987), komunikasi berasal dari bahasa latin *communis* atau *common* dalam bahasa Inggris yang berarti sama. Berkomunikasi berarti kita sedang berusaha untuk mencapai kesamaan makna, „*commonness*“. Atau dengan ungkapan yang lain, melalui komunikasi kita mencoba berbagi informasi, gagasan atau sikap kita dengan partisipan lainnya. Kendala utama dalam berkomunikasi adalah kita sering kali mempunyai makna yang berbeda terhadap lambang yang sama. Oleh karena itu, komunikasi seharusnya dipertimbangkan sebagai aktifitas dimana tidak ada tindakan atau ungkapan yang diberi makna secara penuh, kecuali jika diinterpretasikan oleh partisipan komunikasi yang terlibat. (Sendjaya, 2007: 44 ).

Dalam melakukan kegiatan sehari-hari, komunikasi sangat membantu dalam mengutarakan maksud dan tujuan, serta memperjelas hal-hal yang ingin kita kemukakan. Namun, tidak hanya di dalam keluarga, teman, atau masyarakat, komunikasi juga diperlukan didalam sebuah organisasi. Pace dan Faules (2001 : 25) berpendapat, bahwa tujuan utama seseorang mempelajari komunikasi organisasi adalah untuk memahami organisasi dengan mendeskripsikan komunikasi organisasinya, memahami kehidupan organisasi, dan menemukan bagaimana kehidupan terwujud lewat komunikasi. Tekanannya adalah pada bagaimana suatu organisasi dikonstruksi dan dipelihara lewat proses komunikasi. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa ada keterikatan antara komunikasi dan organisasi, yaitu dengan mempelajari komunikasi organisasi dapat memperbaiki tatanan kehidupan sosial suatu organisasi.

Adapun definisi komunikasi yang dikemukakan oleh Everett. M. Rogers (dalam Hafied Cangara, 2002 : 19) bahwa komunikasi adalah proses suatu ide di alihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka. Sedangkan menurut Hovland, Janis dan Kelley (dalam Arni Muhammad, 2004 : 2), mengatakan bahwa, *communication is the process by which an individual transmits stimuly (usually verbal) to modify the behavior of other individual.* Dengan kata lain komunikasi

adalah proses individu mengirim stimulus yang biasanya dalam bentuk verbal untuk mengubah tingkah laku orang lain.

Secara umum komunikasi adalah setiap bentuk tingkah laku seseorang baik verbal maupun nonverbal yang ditanggapi oleh orang lain. Secara sempit komunikasi diartikan sebagai pesan yang dikirim seseorang kepada satu atau lebih penerima dengan maksud sadar untuk mempengaruhi tingkah laku si penerima. Jika dikaitkan dengan kehidupan suatu organisasi atau lembaga, maka komunikasi yang berlangsung didalamnya disebut komunikasi organisasi. Lewis (1987 : 8) menegaskan bahwa komunikasi organisasi adalah pembagian pesan, ide-ide atau sikap dalam suatu struktur dalam organisasi seperti bisnis, industri, pemerintahan dan pendidikan.

Adapun pesantren sejak semula telah dikenal sebagai lembaga pendidikan Islam, yaitu lembaga yang digunakan untuk penyebaran agama dan tempat mempelajari agama Islam (Ismail SM, 200 : 111 ). Selain itu, pesantren juga merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia yang dianggap sebagai produk budaya Indonesia. Meskipun pendidikan pesantren merupakan lembaga yang bentuknya sangat sederhana dalam pendidikan tetapi pesantren merupakan satu-satunya lembaga yang terstruktur, karena di lembaga inilah kaum muslimin Indonesia mendalami doktrin dasar Islam yang menyangkut keagamaan ( HM. Amin Haedari, 2004 : 1 ).

Dengan adanya modernisasi, dunia pesantren memberikan respon yang berbeda-beda. Sebagian pesantren ada yang menolak campur tangan dari pemerintah, karena mereka menganggap akan mengancam eksistensi pendidikan khas pesantren. Tetapi ada juga pesantren yang memberikan respon adaptif dengan mengadopsi sistem persekolahan yang ada pada pendidikan formal. Sehingga banyak bermunculan pondok pesantren dengan variasi yang beragam dan menamakan diri sebagai pondok pesantren modern (S.Masyhud, 2004).

Pondok pesantren memiliki cara yang khas serta berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya dalam menunjukkan rasa hormat seorang murid (santri) kepada gurunya (kiai), rasa hormat ini mereka tunjukkan dengan cara berkomunikasi yang mereka lakukan. Cara berkomunikasi yang mereka lakukan bukan hanya sekedar komunikasi verbal saja tapi juga yang sifatnya non verbal seperti jarak yang digunakan ketika santri berkomunikasi dengan kiai, cara berbicara dengan kepala tertunduk, berjalan membungkuk dan sebagainya merupakan contoh komunikasi non verbal antara santri dan kiai.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, interaksi adalah hal saling melakukan aksi, berhubungan, mempengaruhi. Interaksi sangat erat hubungannya dengan komunikasi antar pribadi sebagaimana dijelaskan oleh Joseph de Vito (1989 : 4) bahwa komunikasi antar pribadi itu sendiri adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan antara dua orang atau sekelompok kecil orang dengan beberapa efek

dan umpan balik segera. Menurut Joseph de Vito, pakar komunikasi menyebut ada 5 kualitas umum yang dipertimbangkan untuk efektifitas sebuah komunikasi. Kualitas ini antara lain: (1) deskripsi, (2) openness, (3) adanya keterbukaan, (4) supportiveness, (5) saling mendukung, (6) positiveness, (7) bersikap positif, (8) empati, (9) memahami perasaan orang lain, (10) equality, dan (11) kesetaraan.

Sehingga Efektifitas komunikasi yang dibangun dengan baik akan menghasilkan interaksi dan hasil belajar yang baik. Dan untuk membangunnya diperlukan suatu kepercayaan dari tiap-tiap pelajar agar tercipta atmosfer lingkungan belajar yang nyaman. Sehingga komunikasi yang terjalin dapat berjalan efisien dan mencapai tujuan.

Melihat fenomena-fenomena tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji tentang “ **Pengaruh komunikasi Organisasi Terhadap Prestasi Belajar Santri Di Pondok Pesantren Modern Darussalam Lawang-Malang** ”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah komunikasi organisasi yang meliputi komunikasi vertikal, komunikasi horizontal dan komunikasi informal berpengaruh simultan terhadap prestasi belajar pada santri
2. Apakah ada pengaruh komunikasi vertikal, komunikasi horizontal dan komunikasi informal secara parsial terhadap prestasi belajar pada santri.

3. Variabel mana yang berpengaruh paling dominan terhadap prestasi belajar.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk menjelaskan signifikansi pengaruh komunikasi organisasi secara simultan terhadap prestasi belajar.
2. Untuk menjelaskan signifikansi pengaruh komunikasi organisasi secara parsial terhadap prestasi belajar.
3. Untuk mengetahui variabel mana yang berpengaruh dari komunikasi organisasi terhadap prestasi belajar.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak di antaranya :

1. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan akan menambah khasanah kepustakaan dan bahan referensi bagi penelitian yang akan datang mengenai pengaruh komunikasi organisasi terhadap prestasi belajar

2. Bagi Organisasi

Menjadi bahan masukan dan informasi bagi Pondok Pesantren Modern Darussalam Lawang-Malang dengan mengidentifikasi pengaruh dalam komunikasi organisasi terhadap prestasi belajar,

serta faktor yang berpengaruh paling signifikan pada prestasi belajar santri.

### 3. Bagi Peneliti

Sebagai perbandingan antara teori-teori yang ditemukan di organisasi dengan teori-teori akademik kuliah dan juga dalam aktivitas organisasi mengimplementasikan komunikasi organisasi yang berkaitan dengan prestasi belajar. Selain itu, sebagai bagian dari persyaratan penyelesaian tugas akhir untuk memperoleh gelar Strata 1 (S1).

